

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang menekankan pada usaha memacu, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial siswa. Oleh karena itu program pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, diberikan dengan waktu dua jam pada setiap kelas yang terdiri dari kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Untuk menjamin agar pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai faktor pendukung program pendidikan jasmani. Program pendidikan jasmani dapat dia artikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian keterampilan dan kebugaran jasmani secara optimal.

Untuk mencapai tujuan tersebut peran Guru sangat dibutuhkan, mulai dari pembuatan rambu-rambu pengembangan program pembelajaran, langkah-langkah merancang program pembelajaran.

Tinggi rendahnya kemampuan dasar pendidikan jasmani bergantung pada proses. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang akan diajarkan serta cara penyampaiannya. Cara penyampaian pelajaran, atau sering disebut model pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar penjas membosankan.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif serta menyenangkan.

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah permainan sepak bola. Salah satu bagian dari olahraga yang diajarkan di Sekolah Dasar, pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai dan ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah berupa penguasaan kemampuan gerak dasar yang ditinjau melalui tiga aspek yakni psikomotor, kognitif dan afektif.

SDN 8 Kwandang adalah salah satu sekolah dasar yang ada di kabupaten Gorontalo Utara yang melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum,

sehingga pada umumnya proses pembelajaran yang dilaksanakan, sebelumnya telah direncanakan terlebih dahulu melalui penyusunan silabus dan skenario pembelajaran dengan penetapan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan materi pokok yang akan dibelajarkan pada siswa, seperti halnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai dan ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah berupa penguasaan kemampuan gerak dasar, yang ditinjau melalui tiga aspek, yakni psikomotor, afektif dan kognitif.

Penguasaan kemampuan gerak dasar oleh siswa harus dicapai melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan jasmani, guru harus memilih dan memilih serta menyesuaikan metode atau cara membelajarkan, agar metode tersebut sesuai dengan metode yang diajarkan serta dapat membantu guru untuk menyesuaikan penggunaan media pembelajara yang digunakan sangat terbatas, dan dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran pendidikan jasmani, yang akhirnya berimbas pada penguasaan kemampuan gerak dasar oleh siswa dan tentunya kemampuan dasar yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil obserasi yang telah dilakukan di SDN 8 Kwandang di kabupaten Gorontalo Utara, yang terhadap sarana prasarana penunjang dan proses pembelajaran penjasorkes. Terdapat hasil temuan, yakni: kurangnya lengkapnya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, yang diupayakan guru dengan melakukan modifikasi, seperti pada pembelajaran sepak bola guru menggunakan bola plastik, serta lapangan juga menggunakan halaman sekolah

sebagai lapangan. Kemudian observasi pada proses pembelajaran penjasorkes kelas V pada materi sepak bola, hasil temuan adalah: a) siswa antusias dengan proses pembelajaran pada materi sepak bola, b) siswa senang bermain sepak bola, c) tujuan utama siswa adalah mencetak gol, sedangkan dalam pembelajaran guru memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai, d) jika siswa melakukan satu-persatu untuk menggiring bola dengan kaki bagian dalam, siswa kurang memiliki kemampuan dasar tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini telah diuraikan pada latar belakang masalah, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran
2. Pencapaian tujuan pembelajaran oleh guru
3. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "apakah dengan menggunakan metode pembelajaran explicit instruction kemampuan dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam siswa Kelas V SDN 8 Kwandang dapat ditingkatkan ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dipecahkan melalui penggunaan metode explicit instruction, dengan langkah-langkah berikut.

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
3. Membimbing pelatihan dari aspek psikomotor, afektif dan kognitif
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan (Aqib, 2013:29-30)

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan permasalahan yang ada maka diadakannya penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam melalui metode pembelajaran *Explicit Instruction* pada Siswa Kelas V SDN 8 Kwandang dapat ditingkatkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- b) Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi tentang menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SDN 1 Kwandang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menggiring bola dengan kaki bagian dalam siswa.

c) Bagi Siswa

Siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk menguasai dan memahami materi pelajaran dengan baik tentang menggiring bola kaki bagian dalam.

d) Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang menggiring bola kaki bagian dalam agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

